

**Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah****ISSN (p): 2597-4904 ISSN (e): 2620-5661**

Volume 4, Nomor 1, April (2020), h. 34-45

<https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v4i1.12373>**TOTAL ASSETS TURN OVER, DEBT TO ASSETS RATIO, DAN
DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ASURANSI****Sri mawarsih¹, Fajri Ramadhani², Limora Irawati³, Nur Fadillah⁴**Jurusan Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, Medan^{1,2,3,4}
srimawarsih7@gmail.com*Received: 31 January 2020; Revised: 26 February 2020; Accepted: 07 March 2020***Keywords:***Total Assets Turn Over,
Debt to Assets Ratio,
Debt to Equity Ratio,
Return on Assets***ABSTRACT**

The expansion of insurance sub-sector companies in Indonesia is quite advanced, but on the other hand the profits of insurance sub-sector companies show instability during the observation period. This research aims to analyze the effect of Total Assets Turn Over, Debt to Assets Ratio and Debt to Equity Ratio on Return on Assets on Insurance sub sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia) Period 2014-2018. The research population was 16 companies, of which with the purposive sampling technique obtained 12 companies that met the criteria as a sample. Data analysis techniques used multiple linear regression analysis with the classical assumption test. The results Total Assets Turnover had a significant positive effect on Return on Assets, Debt to Assets Ratio had a significant negative effect on Return on Assets, and Debt to Equity Ratio did not significantly influence Return on Assets. Asset management is needed to properly regulate the level of loans on assets and capital of the company in order to reduce expenses and maximize the acquisition of Return on Assets.

Kata Kunci:*Total Assets Turn Over,
Debt to Assets Ratio,
Debt to Equity Ratio,
Return on Assets***ABSTRAK**

Perkembangan perusahaan sub sektor asuransi di Indonesia cukup maju, namun disisi lain laba perusahaan sub sektor asuransi menunjukkan instabilitas selama periode pengamatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Total Assets Turn Over*, *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor Asuransi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018. Populasi penelitian sebanyak 16 perusahaan, dari jumlah tersebut dengan teknik *purposive sampling* diperoleh 12 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Teknik analisis data menggunakan Analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets*, *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Diperlukan pengelolaan aset dengan baik untuk mengatur tingkat pinjaman atas aset maupun modal perusahaan agar dapat mengurangi pengeluaran dan memaksimalkan perolehan *Return on Assets*.



PENDAHULUAN

Kondisi negara yang tidak stabil dapat menimbulkan kecemasan dikalangan masyarakat, karena dapat mengancam keselamatan jiwa masyarakat maupun aset-aset yang dimiliki. Untuk itu sangat dibutuhkan adanya peranan dari perusahaan asuransi dalam rangka mendapatkan jaminan keselamatan yang pasti (Beliani et al., 2015). Perusahaan Asuransi salah satu lembaga keuangan *non* bank yang mempunyai peranan yang tidak jauh berbeda dari bank dalam bidang layanan jasa yang diberikan kepada masyarakat dalam mengatasi resiko yang akan terjadi di masa yang akan datang. Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri dengan tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggungjawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti, atau untuk pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang ditanggungkan (Rahmawati, 2017).

Di Indonesia semakin banyak jumlah perusahaan yang berkembang pesat pada saat ini, baik yang bergerak dalam bidang industri, jasa dan perdagangan. Setiap perusahaan baik yang skala maupun skala kecil mempunyai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kondisi perusahaan yang baik memiliki kekuatan untuk perusahaan bertahan dan berkembang demi tercapainya tujuan perusahaan. Namun dalam era globalisasi seperti sekarang ini, mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat (Alpi et al., 2018).

Pertumbuhan industri asuransi berkembang cukup pesat dan memainkan peranan cukup besar dalam perekonomian di Indonesia. Hal ini ditunjukkan sampai dengan akhir tahun 2014 perusahaan asuransi jiwa nasional berhasil mendapatkan pendapatan premi sebesar 118.32 triliun rupiah dan mengalami pertumbuhan sebesar 54 persen dari periode yang sama tahun sebelumnya. Kekuatan keuangan perusahaan khususnya di bidang asuransi akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar klaim atas sejumlah uang pertanggungan yang dijanjikan ke nasabah. Kinerja keuangan perusahaan asuransi tercermin dalam laporan keuangan dan rasio rasio keuangan (Handayani, 2015).

Perkembangan perusahaan sub sektor asuransi di Indonesia terbilang maju, namun total laba bersih yang diterima perusahaan asuransi di Indonesia lebih cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2015 laba bersih perusahaan Asuransi sebesar 321,5 miliar rupiah atau mengalami penurunan sebesar -8,77 persen dari tahun 2014 sebesar 352,4 miliar rupiah. Pada tahun 2017 laba bersih perusahaan Asuransi sebesar 398,4 miliar rupiah atau mengalami kenaikan sebesar 8,87 persen dari tahun 2016 sebesar 366,01 miliar rupiah. Penurunan kembali terjadi pada tahun 2018, laba bersih perusahaan Asuransi pada tahun tersebut mengalami penurunan sebesar -3,34 persen dari tahun 2017. Keadaan ini memberi gambaran bahwa perusahaan sub sektor asuransi mengalami instabilitas dalam penerimaan laba bersih. Walaupun demikian, Industri Asuransi tetap bertanggung jawab terhadap nasabah dalam mengklaim asuransi.

Rasio keuangan sebagai alat yang berharga dalam memahami dan memantau posisi keuangan perusahaan dan kinerja. Mereka memudahkan perbandingan karena mereka mengendalikan efek ukuran pada variabel keuangan. Untuk menjadi signifikan sebagian besar rasio keuangan harus dapat dibandingkan dengan perkiraan perusahaan, nilai-nilai historis dari perusahaan yang sama, dengan nilai yang dianggap sebagai nilai optimum untuk sektor kegiatan perusahaan, atau rasio serupa perusahaan. Beberapa rasio sendiri mungkin tidak representatif, dan harus dipandang sebagai indikator atau dikombinasikan dengan rasio lain untuk memberikan gambaran tentang situasi perusahaan. Salah satu rasio yang dapat digunakan yaitu rasio profitabilitas. Hasil pengukuran berdasarkan rasio tersebut diterapkan untuk menentukan tingkat kesehatan bank, yang dikategorikan sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat (Mahardhika et al., 2016).

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya: (Budiang et al., 2017) di Manado, (Setiawan, 2015) di Riau, (Afrinda, 2013) di Palembang, (Kamal, 2018) di Medan, (Sova, 2018) di Pamulang, serta (Sofiani et al., 2018) di Pontianak. Kesamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama membahas tentang *Return On Assests*. Penelitian tentang *Return on Asset*, *Total Assets Turn Over*, *Debt To Assets Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* telah banyak dilakukan, akan tetapi penelitian tentang Pengaruh *Total Assets Turn Over*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assests* pada perusahaan sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 belum pernah dilakukan.

LANDASAN TEORI

Return on Assets merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, Fahmi (2012). *Return on Assets* merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. *Return on Assets* merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau *net income after tax* terhadap total asset. Semakin besar *Return on Assets* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar (Afriyanti et al, 2011). Return on asset dapat di ukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots 1$$

Total Assets Turn Over merupakan perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, Hery (2016). Sedangkan Sawir (2018) mengemukakan bahwa rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatannya atau menunjukan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisiensi penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat laba.

Total Assets Turnover merupakan rasio antara penjualan (bersih) terhadap total asset yang digunakan oleh operasional perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. Semakin tinggi rasio *total asset turnover* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan total penjualan bersih (Witjaksono et al., 2012). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}} : 100\% \dots\dots\dots 2$$

Debt to Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, Kasmir (2012). Sebelumnya dinyatakan bahwa apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang, Kasmir (2010).

Debt to Assets Ratio adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk

membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan (Pebrianti, 2019). Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots 3$$

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas, Kasmir (2010). Sedangkan Fahmi (2014) mengatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio perbandingan hutang terhadap ekuitas perusahaan atau kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal sendiri. Artinya, semakin banyaknya modal yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan akan memperkecil kemungkinan dilakukannya pinjaman, sehingga dapat meminimalkan kewajiban dalam pembayaran beban bunga bagi perusahaan (Andreani, 2013). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots 4$$

Salah satu rasio kinerja keuangan *Return On Assets* yang memiliki *profitabilitas* dengan kemampuan untuk mendapatkan *profit* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut baik atau tidak dimasa yang akan datang. semakin besar *Return On Assets* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Sehingga *Return On Assets* menjadi penting dalam perusahaan. Karena dengan *Return On Assets* perusahaan dapat mengetahui kinerja perusahaan dan dapat mengambil keputusan untuk melakukan perencanaan dimasa yang akan datang.

Total assets turn over rasio untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam mengelolah perputaran *assets*. Wenny (2018) menyatakan bahwa *Total asset turnover* diukur dengan menggunakan total aset. Jika aset yang dimiliki perusahaan banyak maka penjualan dapat ditingkatkan. Dengan meningkatnya penjualan maka laba yang diperoleh perusahaan juga akan meningkat.

Debt to Asset Ratio, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang Sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap pembiayaan asset yang akan juga mempengaruhi laba atau keuntungan (Rina, 2017). *Debt to Equity Ratio* rasio ini digunakan untuk menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar dalam memenuhi hutangnya, yaitu membayar pokok hutang ditambah dengan bunganya (Anita, 2014) . Penggunaan pinjaman yang baik dapat menghasilkan laba yang maksimal sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang serta memperoleh keuntungan yang akan meningkatkan laba.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Agar penelitian ini dapat disesuaikan dengan apa yang menjadi tujuan dari penelitian maka dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian

kuantitatif. Dalam hal ini penelitian kuantitatif adalah proses penelitian yang dimulai dengan penemuan, masalah dan mempertanyakan masalah yang ada, merujuk masalah kepada teori, merumuskan jawaban sementara dalam sebuah hipotesis. (Azuar, 2013)

Populasi Dalam penelitian ini sebanyak 60 perusahaan. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel Purposiv adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Berdasarkan kriteria dan pertimbangan dari peneliti maka jumlah sampel yang di ambil dari perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 16 perusahaan.

Teknik Analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Untuk memenuhi prosedur analisis maka tahap awal dilakukan uji asumsi klasik. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh antar variabel satu dengan yang lainnya digunakan uji *f* dan uji *t*, dan sementara untuk menjelaskan besarnya pengaruh dari model yang dibangun adalah dengan melihat nilai Koefisien Determinasi (r^2). Apabila model regresi linier berganda terbebas dari masalah asumsi klasik, maka regresi boleh dilanjutkan untuk dianalisis. Model persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots 5$$

Dimana :

Y = Return On Assets
 X_1 = Total Assets Turn Over
 X_2 = Debt to Assets Ratio
 X_3 = Debt To Equity Ratio
 α = Konstanta (*Intercept*)
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi
 e = Residual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui suatu data seperti nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi yang diperoleh dari hasil pengolahan data. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel: 1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	60	,0969	,6437	,304884	,1544080
DAR	60	,1484	,8339	,540669	,1744954
DER	60	,1743	5,0187	1,334334	1,1830796
ROA	60	,0066	,0943	,048472	,0220476
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Output data sekunder setelah diolah, Tahun 2019

Pada Tabel 1 menunjukan hasil olah data statistik deskriptif dengan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel dengan interpretasi sebagai berikut;

1. Variabel *Total Assets Turn Over* memiliki sampel sebanyak 60, dengan nilai minimum 0,0969 dan nilai maksimum 0,6437. sedangkan nilai rata-rata 0,304884 dengan nilai standar deviasi 0,1544080. Artinya bahwa *Total Assets Turn Over* yang menjadi sampel pada penelitian ini antara 0,0969 sampai 0,6473.

2. Variabel *Debt to Assets Ratio* memiliki sampel 60, dengan nilai minimum 0,1484 dan nilai maksimum 0,8339. Sedangkan nilai rata-rata 0,540669 dengan nilai standar deviasi 0,1744954. Artinya bahwa *Debt to Assets Ratio* yang menjadi sampel pada penelitian ini antara 0,1484 sampai 0,8339.
3. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki sampel 60, dengan nilai minimum 0,1743 dan nilai maksimum 5,0187. Sedangkan nilai rata-rata 1,334334 dengan nilai standar deviasi 1,1830796. Artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* yang menjadi sampel pada penelitian ini antara 0,1743 sampai 5,0187.
4. Variabel *Return On Assets* memiliki sampel 60, dengan nilai minimum 0,0066 dan nilai maksimum 0,0943. Sedangkan nilai rata-rata 0,048473 dengan nilai standar deviasi 0,0220476. Artinya bahwa *Return On Assets* yang menjadi sampel pada penelitian ini antara 0,0066 sampai 0,0943.

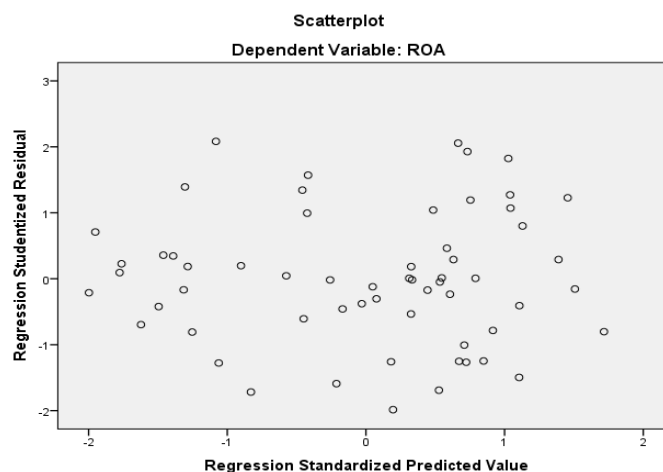
Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2019). Berdasarkan hasil Kolmogorov smirnov, bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,645 hasil tersebut lebih besar daripada 0,05 yang artinya bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain, (Ghozali, 2019)

Gambar 1:
Grafik Scatterplot



Sumber : Output data sekunder setelah diolah, Tahun 2019

Dari hasil di atas data tersebut menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola yang baik. Data tersebar dan dibawah garis 0 pada sumbu Y yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, (Ghozali, 2019).

Tabel 2 : Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		
	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	TATO	0,917	1,091
	DAR	0,482	2,076
	DER	0,484	2,067

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output data sekunder setelah diolah, Tahun 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2 di atas diperoleh nilai toleransi sebesar 0,917 untuk *Total Asset Turn Over*, dan 0,482 untuk *Debt to Asset Ratio*, serta 0,484 untuk *Debt to Equity Ratio* nilai tersebut lebih besar dari 0,10, sedangkan untuk hasil nilai VIF sebesar 1,091 untuk *Total Asset Turnover*, dan 2,076 untuk *Debt to Asset Ratio* serta 2,067 untuk *Debt to Equity Ratio* nilai tersebut lebih kecil dari 10 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi anatra kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2019). Dari hasil uji nilai Durbin-Watson sebesar 2,063 sedangkan nilai dari tabel DW nilai DU sebesar 1,6889. Dan untuk 4-DU sebesar 2,3311. Artinya $DU < DW < 4-DU$ atau $1,6889 < 2,007 < 2,331$. Hasil tersebut menggambarkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi digunakan untuk menguji pengaruh variable bebas *TATO*, *DAR* dan *DER* terhadap *ROA*. Pengujian menggunakan alat bantu *Software SPSS* Versi 20. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	0,068	0,009
	TATO	0,059	0,016
	DAR	-0,075	0,02
	DER	0,003	0,003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output data sekunder setelah diolah, Tahun 2019

Berdasarkan hasil di atas didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,068 + 0,059X_1 - 0,075X_2 + 0,003X_3 + e \dots\dots\dots 6$$

Dari persamaan linier berganda tersebut maka diperoleh keterangan sebagai berikut:

- 1 Nilai konstanta (α) sebesar 0.068 artinya jika variabel dependen *Total Assets Turn Over*, *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dianggap konstan atau nol, maka *Return on*

- Assets* pada perusahaan Sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 akan mengalami kenaikan sebanyak 6,8 persen.
2. Nilai koefisien (β_1) sebesar 0,059 artinya dimana setiap kenaikan variabel *Total Assets Turn Over* 1 persen, maka nilai *Return on Assets* pada perusahaan Sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 akan mengalami kenaikan sebanyak 5,9 persen dengan variabel lainnya dianggap tetap.
 3. Nilai koefisien (β_2) sebesar -0.075 artinya setiap penurunan variabel *Debt To Assets Ratio* 1 persen, maka nilai *Return on Assets* pada perusahaan Sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 akan mengalami penurunan sebanyak -7,5 persen dengan variabel lainnya dianggap tetap.
 4. Nilai koefisien (β_3) sebesar 0.03 artinya setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* 1 persen, maka nilai *Return on Assets* pada perusahaan Sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 akan mengalami kenaikan sebanyak 3 persen dengan variabel lainnya dianggap tetap.

Tabel 4 : Uji *t* dan Uji *f*

Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	F
(Constant)		7,214	0	
1 TATO	0,411	3,565	0,001	
DAR	-0,593	-3,728	0	
DER	0,142	0,895	0,375	8,729

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output data sekunder setelah diolah, Tahun 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4 di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8,729 dan F_{tabel} sebesar 1 (df_1) $k=3$, dan derajat bebas 2 (df_2) $= n-k-1 = 60-3-1 = 56$, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel bebas, nilai f_{tabel} pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 sebesar 2,77 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Artinya $8,729 > 2,77$ maka *Total Assets Turnover*, *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

Secara parsial pengaruh masing-masing variabel dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan (Probabilitas) 0,05 pada derajat bebas $n - k$ ($60-3=57$ atau 2,00247). Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Pengujian secara parsial (Uji-t) untuk *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets* adalah nilai t_{hitung} sebesar 3,565 dan nilai t_{tabel} 2,00247. Artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai tingkat signifikansi 0,000 lebih besar dari 0,05. Maka *Total Assets Turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Hasil pengujian ini sejalan dengan teori Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik merupakan perusahaan yang menggunakan aktivasnya secara efektif dapat menghasilkan penjualan bersih yang tinggi dengan melakukan perputaran aktiva dengan cepat dan tepat sehingga mampu menghasilkan laba (Barus, 2013).
2. Pengujian secara parsial (Uji-t) untuk *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* adalah nilai t_{hitung} sebesar -3,728 dan nilai t_{tabel} 2,00247. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif namun signifikan terhadap *Return on Assets*.
3. Pengujian secara parsial (Uji-t) untuk *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* adalah nilai t_{hitung} sebesar 0,895 dan nilai t_{tabel} 2,00247. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai

tingkat signifikansi 0,375 lebih besar dari 0,05. Maka *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan hasil uji diketahui nilai *R Square* sebesar 0,319. Artinya bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 31,9 persen. Sedangkan sisanya 69,1 persen di jelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 31,9 persen variabel *Return On Assets* (Y) mampu diklasifikasi oleh pernyataan *Total Assets Turnover* (X1), *Debt to Assets Ratio* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3). Sedangkan sisanya sebesar 69,1 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar variabel penelitian.

Pembahasan

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Temuan ini sejalan dengan hasil temuan dalam penelitian yang dilakukan (Andreani Barus et al., 2013; Herman et al., 2018; Thoyib et al., 2018) yang mengatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Penggunaan secara maksimal harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Apabila penggunaan aktiva atau aset yang dimiliki tinggi, maka penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan tinggi. Apabila penjualan tinggi maka keuntungan tinggi dan pengembalian perusahaan juga tinggi (Rilla et al., 2019).

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets*. Hal ini menguatkan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Listyorini, 2012; Wartono, 2018; Indah, 2018), menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets*. Hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi (Raditya et al., 2011). Pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang, (Kasmir, 2012).

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian (Rahmawati, 2016; Sari, 2013; Utama, 2014), dimana hasil uji menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets*. Struktur modal yang rendah akan meningkatkan tingkat profitabilitasnya, begitu pula sebaliknya apabila struktur modal tinggi akan menurunkan tingkat profitabilitasnya. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan beban bunga pada perusahaan, sehingga tingginya beban perusahaan untuk melunasi kewajibannya dapat menimbulkan adanya risiko kebangkrutan pada perusahaan (Faizatur, 2013).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. (2) *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets*. (3) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Sedangkan secara simultan bahwa *Total Assets Turnover*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*

secara bersama-sama berpengaruh namun dan signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Bagi perusahaan khususnya pihak manajemen keuangan disarankan untuk dapat mengelola aset perusahaan dengan baik agar dapat mengurangi pengeluaran dan memaksimalkan perolehan ROA. Selain itu pihak manajemen juga perlu untuk mempertahankan nilai atau meningkatkan pendapatannya agar tujuan perusahaan untuk memaksimalkan laba dapat tercapai. Pihak manajemen juga perlu mengatur tingkat pinjaman atas aset maupun modal. Bagi calon investor disarankan untuk terlebih dahulu mencari informasi lebih lanjut mengenai profil perusahaan agar dapat mengetahui kinerja perusahaan tersebut sebelum melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinda, N. (2013). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Palembang. Fakultas Ekonomi Universitas Srinwijaya*.
- Afriyanti, M., & CHABACHIB, M. (2011). Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales Dan Size Terhadap ROA (Return On Asset)(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2006-2009) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17, 001-036.
- Awaluddin, M. (2016). Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Melalui Likuiditas (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2014). *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 3(2).
- Azuar dan Irfan. 2013. “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”. Bandung :Citapustaka Media Perintis
- Barus, A. C. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 3(2), 111-121.
- Beliani, M. M. I., & Budiantara, M. (2015). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 1(1), 76-86.
- Budiang, F. T., Pangemanan, S. S., & Gerungai, N. Y. (2017). Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan. Jakarta. Tahun 2014-2018.
<https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Erari, A. (2014). Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(2), 174-191.
- Fahmi, Irham. 2018. “Pengantar Manajemen Keuangan”. Bandung: Alfabeta

- Ginting, W. A. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset. *VALID Jurnal Ilmiah*, 15(2), 163-172.
- Ghozali, Imam. 2013. *"Aplikasi Analisis Multivariate"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Handayani, K. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Asuransi Yang Go Publik (Menggunakan Analisis Ratio Dan Risk Based Capital). *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 188-201.
- Idn Financial Laporan Keuangan Jakarta. Tahun 2014-2018
<https://www.idnfinancials.com/company/industry/insurance-60>
- Jatismara, R., & PANGESTUTI, I. R. D. (2011). *Analisis Pengaruh TATO, DER, Dividend, Sales dan Current Ratio terhadap Return on Asset (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Kamal, M. B. (2018). Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(2).
- Kasmir. 2012. *"Analisis Laporan Keuangan"*. PT. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2017. *"Pengantar Manajemen Keuangan"*. Jakarta :Prenada Media Grup.
- Listyorini, W. W. (2012). Analisis pengaruh camel terhadap kinerja perusahaan perbankan yang go publik. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 1(2).
- Mahardhika, P. A., & Marbun, D. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *WIDYAKALA: JOURNAL OF PEMBANGUNAN JAYA UNIVERSITY*, 3, 23-28.
- Pebrianti, Y. (2019). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia. *Discovery: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(01).
- Putry, N. A. C., & Erawati, T. (2013). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin, Terhadap Return On Assets. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 22-34.
- Rahmawati, A. (2017). Kinerja Keuangan dan Tingkat Pengembalian Saham: Studi Pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(1), 1-14
- Rahmawati, F. L. (2010). Pengaruh current ratio, inventory turnover, dan Debt to Equity Ratio terhadap return on assets (studi pada perusahaan food and beverage yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009). *Malang. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang*.
- Sawir, Agnes. 2018. *"Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan"*. Jakartas: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sari, N. M. Y. D. P., & Chabachib, M. (2013). Analisis Pengaruh Leverage, Efektivitas Aset Dan Sales Terhadap Profitabilitas Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi

- pada Perusahaan di Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2011). *Diponegoro Journal of Management*, 188-200.
- Setiawan, E. (2015). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Sales dan Firm Size terhadap ROA pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013. *Riau: Universitas Maritim Raja Ali Haji, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi*.
- Sugiyono. 2012. "Metode Penelitian Bisnis". Bandung: Alfabeta
- Supardi, H., Suratno, H. S. H., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Inflasi Terhadap *Return on Asset*. *JLAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16-27.
- Sofiani, R., Hariyanto, D., & Safitri, H. (2018). Pengaruh TATO, FATO, DAR, dan DER Terhadap ROA pada Indeks IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 5(1).
- Sova, C. M. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Utama, A. C., & Muid, A. (2014). *Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010–2012* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Wahyuningsih, I. (2019). Menakar Dampak Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Return On Assets PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, 3(1), 15-26.
- Wartono, T. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Pada Pt Astra International, Tbk). *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 6(2), 78-97.
- Werdiningtyas, R. (2019). Analisis Pengaruh Receivable Turnover (RTO), Inventory Turnover (ITO), Working Capital Turnover (WCTO), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2017. *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah: Journal Science of Economic and Shariah Banking*, 8(1), 19-29.
- Witjaksono, S., RAHARJO, R., & MAHFUD, M. K. (2012). *Pengaruh Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Sales Growth dan Size Terhadap Return On Asset (Studi Komparatif pada PT. Telkom, PT. Indosat dan PT XL Axiata Periode Tahun 2006-2010)* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Yuniastuti, R. M. (2017). Pengaruh Dominan Cash Ratio dan Debt To Asset Ratio terhadap Return On Equity dan Return On Assets pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Magister Darmajaya*, 2(01), 95-104.
- Zulkarnaen, Z. (2018). Pengaruh Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010–2015. *Warta Dharmawangsa*, (56).